

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

SELF-REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN VIRTUAL MAHASISWA PGSD UNIPA SURABAYA

Arif Mahya Fanny¹⁾, Ramadhany Hananto Puriana²⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i2.11280](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i2.11280)

^{1,2} Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar mahasiswa PGSD dalam pembelajaran *virtual* selama kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan karena sedang merebaknya virus Covid-19. Proses pembelajaran secara *virtual* menuntut mahasiswa mampu dan terampil dalam mengatur diri saat kegiatan belajar dalam perkuliahan. *Self-regulated learning* mahasiswa akan dianalisis dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang meliputi teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan dokumen. Responden yang diambil dari mahasiswa PGSD angkatan 2020 pada semester ganjil 2021/2022 pada mata kuliah Konsep IPS Dasar berjumlah 168 orang. Adapun prosedur penelitian dengan melalui empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penulisan laporan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online yang dibagikan secara online melalui *Googleform* untuk mengetahui respon mahasiswa terkait *self regulated learning*. Angket berisi 40 butir soal yang mengukur 7 aspek SLR yaitu (1) Perencanaan, pemikiran, dan aktivasi *Cognition*; (2) *Motivation / Affect*; (3) *Behaviour*; (4) *Context*; (5) *Monitoring Cognition*; (6) *Reaction and Reflection Cognition*; (7) *Control Cognition*. Hasil dan pembahasan dari prolehan data respon mahasiswa telah menunjukkan tingkat *self-reulated learning* mahasiswa masih bisa ditingkatkan, karena terbukti keseluruhan aspek memiliki presentase SLR mahasiswa terbanyak 57,48% pada indikator “sering” dan sedangkan indikator selalu 24,40% saja, Jadi dapat disimpulkan kondisi SLR mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya angkatan 2020 dalam pembelajaran *virtual* bisa dikategorikan dalam tingkat “Sedang”. Sehingga diharapkan SLR mahasiswa bisa ditingkatkan melalui penelitian lanjutan berdasarkan data tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Virtual*, SLR

History Article

Received : 21 Desember 2021

Approved : 27 Desember 2021

Published : 30 Desember 2021

How to Cite

Fanny, Arif Mahya. & Puriana, Ramadhany Hartanto. (2021). Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran *Virtual* Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. *Malih Peddas*, 11(2), 382-389

Coressponding Author:

Desa Petiken, Driyorejo, Gresik, Indonesia.

E-mail: ¹ arifpgsd@unipasby.ac.id

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan saat ini bisa didapatkan melalui banyak cara, sebuah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang luas dapat dirasakan oleh semua lini masyarakat termasuk peserta didik yang ada di Indonesia. Pembelajaran abad 21 yang sarat dengan teknologi akan menjadi bagian penting seiring dengan meningkatnya kemampuan peserta didik termasuk mahasiswa. Menurut Gates dalam Wijaya dkk (2016), percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut *information super highway* (Wijaya et al., 2016). Masa pandemi pada saat ini dimana pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka namun proses pembelajaran tetap berjalan dan beradaptasi dengan situasi baru. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), diantaranya belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Pusdiklat, 2020). Yang artinya pembelajaran akan dilaksanakan lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan pebelajar.

Melalui proses pembelajaran yang terbilang baru ini, pembelajaran daring lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena pengajar harus menyiapkan perangkat yang memadai dan terampil mengoperasikan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Selain guru juga mahasiswa akan mempersiapkan cara belajar baru melalui proses pembelajaran daring, jika hanya menyiapkan perangkat saja tentu itu hal yang sulit bagi mahasiswa era abad 21 ini, karena sebagian besar sudah terfasilitasi secara penuh. Dengan lengkapnya fasilitas dan infrastruktur kampus yang memadai untuk daring, maka harapannya proses pembelajaran akan berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan secara optimal. Jalan keluar agar aktivitas pembelajaran masih berjalan adalah sekolah bisa menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi (Wahyono et al., 2020). Dengan berbasis teknologi, maka pembelajaran tetap bisa dilakukan meski tidak tatap muka.

Mahasiswa PGSD angkatan 2020 adalah mahasiswa yang sejak awal semester sudah megimplementasikan kebijakan pemerintah dalam hal pembelajaran secara daring. Dengan ini perlu adanya penyesuaian dalam belajar, yang dulu bisa dilakukan secara tatap muka secara langsung namun sekarang mereka melakukannya keseluruhan proses pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran secara *online* atau *virtual learning* sangat membutuhkan penyesuaian diri dengan keadaan belajar secara mandiri. Kemampuan mengatur diri dalam proses belajar adalah biasa disebut dengan *Self-Regulated Learning* (SLR). SLR merupakan aktifitas pembelajaran yang dirancang agar mahasiswa mampu mengkondisikan dirinya dalam hal belajar maupun mengevaluasi diri atas kemampuannya. Paris (2001), meneliti bahwa SLR sangat bermanfaat dalam pencerminan murid dan metakognitif dalam 3 hal yaitu selam awal pembelajaran, pemecahan kesulitan, dan selama pembelajaran menggunakan strategi lain. Sedangkan menurut Santrock, (2007) SRL adalah *self-generation* dan *self-monitoring* terhadap pikiran, perasaan, dan perilakunya agar dapat meraih tujuan. Tujuan tersebut dapat bersifat akademik (meningkatkan pemahaman bacaan, menjadi penulis yang baik, belajar bagaimana mengalihkan, mengajukan pertanyaan yang relevan) atau dapat bersifat sosio-emosional (mengontrol kemarahannya sendiri, berada bersama kawan secara lebih nyaman). Dari

kesimpulan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa SRL yaitu merupakan proses konstruktif aktif dimana mahasiswa dapat menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya sendiri yang saat ini dimana lingkungan sedang tidak memungkinkan untuk bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini.

Kemampuan mengatur diri dalam proses belajar ini bisa disebut dengan kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) sangat penting bagi mahasiswa, karena regulasi diri merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal. Menurut Zimmerman dalam Ormrod (2003), ketika seorang individu sebagai pembelajar yang mampu mengatur diri dalam menetapkan sebuah tujuan-tujuan, maka akan menjadikan mereka lebih berambisi dalam belajar yang berdampak akan lebih efektif dalam meraih prestasi yang lebih tinggi di kelas.

Penelitian lain membahas tentang bagaimana meningkatkan regulasi diri terhadap mahasiswa telah banyak dilakukan, hasil penelitian mengemukakan bahwa regulasi diri seseorang dapat meningkat jika mahasiswa memiliki motivasi interen dan eksteren (Nückles et al., 2020). Sedangkan Vrieling dalam penelitiannya menyatakan bahwa murid akan mengalami peningkatan prestasi yang signifikan di dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya peningkatan kemandirian belajar (Vrieling et al., 2012). Menurut Bandura di dalam Alwisol (2014), mendefinisikan bahwa *Self-Regulation Learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali segala aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Jadi mahasiswa yang dapat memiliki kemampuan SRL dapat mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Sehingga peneliti ingin menganalisis *self-regulated learning* dalam pembelajaran virtual mahasiswa PGSD di UNIPA Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu guna mengungkap suatu nilai dalam variabel terkait *self-regulated learning* (SLR) pada mahasiswa. Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, satu atau lebih (independen) tanpa membandingkan antara satu variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menuntut selalu menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, dan juga penafsiran terhadap data tersebut serta dalam menampilkan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Metode tersebut dipilih untuk melihat tingkat *self-regulated learning* mahasiswa dalam pembelajaran *virtual* mahasiswa.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2020 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dengan menggunakan 4 kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 168 orang. Peneliti mengambil data dari objek yang diteliti tentang bagaimana *self-regulated learning* mahasiswa PGSD angkatan 2020 pada pembelajaran *virtual*.

Adapun prosedur penelitian dengan melalui empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penulisan laporan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kuesioner yang disebarakan melalui *Google Formulir* sebagai langkah efektif untuk melihat respon terkait *self-regulated learning* dari mahasiswa. Angket berisi 40 butir soal yang mengukur 7 aspek SLR yaitu (1) Perencanaan, pemikiran, dan aktivasi *Cognition*; (2) *Motivation / Affect*; (3) *Behaviour*; (4) *Context*; (5) *Monitoring Cognition*; (6) *Reaction and Reflection Cognition*; (7) *Control Cognition*.

Hasil data respon mahasiswa yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS dan juga *MS. Excel* agar memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil respon mahasiswa secara akurat. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan cara mentransformasikan data ke dalam skala sikap, misalnya skala *Trustone*, *Guttman*, dan *Likert*. Frekuensi dan persentase respon mahasiswa berupa skala mulai dari “Selalu”, “Sering”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”. Hasil respon mahasiswa tersebut akan dikonversikan ke dalam sebuah kategori menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dimana kategori tersebut bisa menggambarkan dari kemampuan SLR mahasiswa PGSD angkatan 2020 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Frekuensi yang paling tinggi pada setiap kategori merupakan cerminan dari kategori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini berupa data kuantitatif dari hasil pensekoran kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*. Penyajian data yang diperoleh dari hasil respon mahasiswa yang menjawab kuesioner oleh secara *online* karena proses pembelajaran masih secara virtual, selanjutnya data sebanyak 4 kelas yang terdiri dari 168 mahasiswa tersebut telah dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian maka data hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel maupun gambar. Guna menjawab pertanyaan dalam penelitian ini *self-regulated learning* mahasiswa PGSD diperoleh dalam pembelajaran *virtual* semester ganjil 2021/2022 melalui lembar kuesioner yang disebarakan.

Telah dipaparkan dalam tabel 1. di bawah yang menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dalam merespon bagian aspek pertama yaitu perencanaan, pemikiran, dan aktivasi *cognition* lebih menunjukkan SLR mahasiswa dengan ketegori sedang karena didominasi jawaban sering sebanyak 64,88% dan jarang sebanyak 24,38%. Berikutnya pada aspek ke dua yaitu *motivation / affect* menunjukkan SLR mahasiswa dengan ketegori sedang juga karena rata-rata mahasiswa memilih jawaban sering sebanyak 58,33%. Aspek ke tiga *Behaviour* mahasiswa merespon jawaban selalu sebanyak 23,81%, sering 54,17% dan jarang 20,83% yang bisa ditarik kesimpulan lebih dari separuh mahasiswa rata-rata menjawab sering dalam aspek *behaviour*.

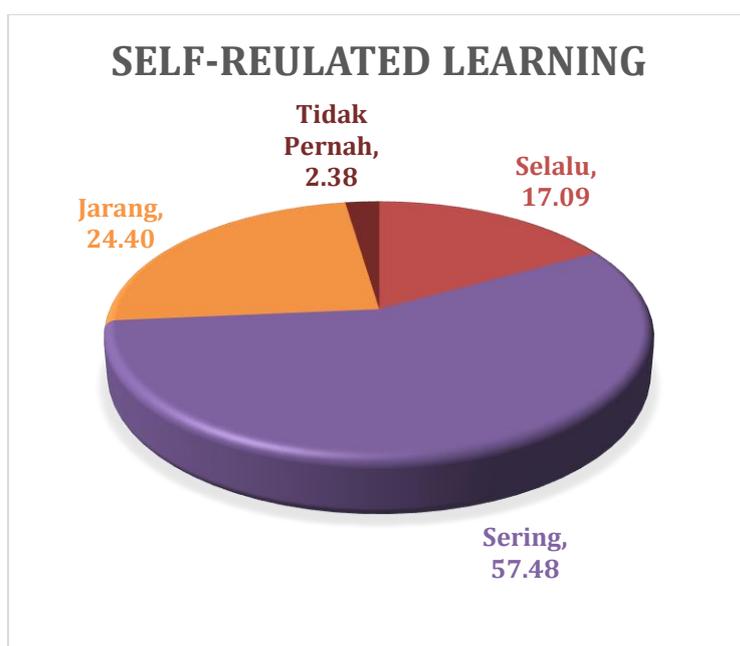
Data tersebut telah disajikan lengkap yang meliputi konversi skor, frekuensi dan persentase pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi keseluruhan dari masing-masing aspek dan skala SLR.

No	Aspek	Keterangan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Perencanaan, pemikiran, dan aktivasi Cognition	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	13	109	46	0
		Persentase (%)	7,74	64,88	27,38	0
2	Motivation / Affect	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	23	98	47	0
		Persentase (%)	13,69	58,33	27,98	0
3	Behaviour	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	40	91	35	2
		Persentase (%)	23,81	54,17	20,83	1,19
4	Context	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	5	83	76	4
		Persentase (%)	2,98	49,40	45,24	2,38
5	Monitoring Cognition	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	56	89	23	0
		Persentase (%)	33,33	52,98	13,69	0
6	Reaction and Reflection Cognition	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	8	108	46	6
		Persentase (%)	4,76	64,29	27,38	3,57
7	Control Cognition	Skor	5	4	2	1
		Frekuensi	56	98	14	0
		Persentase (%)	33,33	58,33	8,33	0

Aspek ke empat yaitu *Context* tentang bagaimana mahasiswa mengelola pemahaman materi maupun catatan, jawaban mahasiswa pada aspek ini cenderung “sering” dengan sebanyak 49,40% dan disusul dominasi jawaban jarang sebanyak 45,24% yang artinya banyak juga mahasiswa yang cuek terhadap aktivitas pembelajarannya dalam hal pengelolaan hasil pemahaman juga dengan catatan kecil lainnya. Aspek ke lima yaitu *Monitoring Cognition* dominasi jawabannya yaitu “sering” dengan persentase 52,98%. Sedangkan jawaban selalu mendapat 33,33% dan jarang 13,69, untuk jawaban “tidak pernah” adalah 0%. Aspek ke enam yaitu *Reaction and Reflection Cognition* terlihat pada tabel hasilnya mahasiswa dalam hal memecahkan masalah dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari jawaban terbanyak adalah “sering” dalam aspek ini mahasiswa perlu ditingkatkan agar menjadi selalu dan mampu menyelesaikan masalah maupaun menjelaskan kembali apa yang telah mahasiswa pelajari. Pada aspek ke tujuh *Control Cognition* yaitu mahasiswa mampu melakukan serangkaian proses kognitif yang diperlukan untuk kontrol kognitif perilaku, sehingga mahasiswa mampu memilih dan memantau hasil pencapaian tujuan belajar yang dipilih. Adapun jumlah persentase jawaban aspek ke tujuh dari yang terbanyak yaitu 58,33% untuk jawaban “sering”, 33,33% untuk jawaban “selalu”, 8,33% untuk jawaban “jarang” dan 0% jawaban “tidak pernah”.

Hasil pembahasan singkat di atas yang menunjukkan tingkat *self-reulated learning* mahasiswa masih bisa ditingkatkan, karena terbukti keseluruhan aspek memiliki presentase SLR mahasiswa terbanyak 57,48% pada indikator “sering” dan sedangkan indikator selalu 24,40% saja. Pembelajaran secara virtual sangat memerlukan kemandirian belajar mengingat lokasi si pebelajar tidak berdekatan satu lokasi, tetapi melainkan proses pembelajaran jarak jauh. Jadi SLR yang baik pada setiap individu bergantung pada kepercayaan mereka sendiri dalam mencapai suatu keinginan dan pencapaian yang dituju. Adapun presentase tingkat *self-reulated learning* mahasiswa PGSD Angkatan 2020 UNIPA Surabaya ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram SLR Mahasiswa

Berdasarkan gambar diagram di atas mean keseluruhan dari tiap aspek, melalui skala dalam kuesioner yang telah disusun kondisi SLR mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya angkatan 2020 dalam pembelajaran *virtual* bisa dikategorikan dalam tingkat “Sedang”. Hal ini bisa menjadi acuan dalam pembelajaran virtual yang sangat memerlukan kendali diri dalam proses belajarnya.

SIMPULAN

Self-regulated learning merupakan bagian internal individu yang mendasari setiap langkah kegiatan proses pembelajaran, mulai dari bagaimana merumuskan rencana, implementasi rencana, mencari informasi, menerima informasi, mengevaluasi rencana yang sudah terimplemtasi dalam proses pembelajaran. Menggunakan kuesioner dalam pengambilan data, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa PGSD angkatan 2020 yaitu dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan dari hasil tiap aspek yang dijawab mahasiswa, yang meliputi (1) Perencanaan, pemikiran, dan aktivasi *Cognition*; (2) *Motivation/Affect*; (3) *Behaviour*; (4) *Context*; (5) *Monitoring Cognition*; (6) *Reaction and*

Reflection Cognition; (7) Control Cognition. Hasil dan pembahasan singkat di atas yang menunjukkan tingkat *self-regulated learning* mahasiswa masih bisa ditingkatkan, karena terbukti keseluruhan aspek memiliki presentase SLR mahasiswa terbanyak 57,48% pada indikator “sering” dan sedangkan indikator selalu 24,40% saja, Jadi dapat disimpulkan kondisi SLR mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya angkatan 2020 dalam pembelajaran *virtual* bisa dikategorikan dalam tingkat “Sedang”. Pembelajaran secara *virtual* sangat memerlukan kemandirian belajar mengingat era saat ini teknologi semakin maju dengan adanya digitalisasi global sehingga memungkinkan lokasi si pembelajar tidak berdekatan dalam satu lokasi, tetapi melainkan proses pembelajaran bisa secara jarak jauh. Harapan selanjutnya adalah adanya penelitian lanjutan yang mampu meningkatkan SLR mahasiswa mulai dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. UMM Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (VI)*. Rineka Cipta.
- Emmy Vrieling, T. B. (2012). Effects of Increased Self-Regulated Learning Opportunities on Student Teachers' Motivation and Use of Metacognitive Skills. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(8).
- Kemdikbud, P. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Diambil kembali dari Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>
- Matthias Nückles, J. R.-F. (2020). The Self-Regulation-View in Writing-to-Learn: Using Journal Writing to Optimize Cognitive Load in Self-Regulated Learning. *Educational Psychology Review*.
- Ormrod, J. E. (2003). *Ducational Psychology*. Pearson Education.
- Paris, S. G. (2001). Classroom Applications of Research on Self-Regulated Learning. *Educational Psychologist*, 36(2).
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan (2nd ed.)*. Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyono, P. H. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).

Wijaya, E. Y. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.